
Teladan
dari Sahabat
Bilal
Suara sandalnya terdengar di surga
R. Andika Faisal Lubis


بسم الله الرحمن الرحيم



TELADAN
DARI SAHABAT BILAL

Suara sandalnya terdengar di surga

Dipersilahkan untuk mencetak dan memperbanyak buku ini tanpa perlu meminta izin kepada penyusun.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ﷻ Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga beliau, para sahabat, serta seluruh orang yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Anak-anak yang shalih dan shalihah, kali ini kita akan belajar dari kisah Bilal bin Rabah radhiyallahu 'anhu, seorang sahabat Rasulullah ﷺ yang sangat rajin beribadah.

Kisah Bilal mengajarkan kepada kita bahwa amalan yang sederhana, jika dilakukan dengan ikhlas dan terus-menerus, dapat menjadi amalan yang sangat istimewa di sisi Allah.

Melalui kisah ini, yuk kita belajar untuk menjaga wudhu, rajin shalat, mencintai kebaikan, dan membiasakannya setiap hari.
Selamat membaca dan belajar.
Semoga kita bisa mengikuti kebaikan Bilal.
Baarakallahu fiikum.

Subang, Rabu 7 Oktober 2026
25 Rabiul Akhir 1448 H

R. Andika Faisal Lubis

Bilal
Sahabat yang Istimewa

Bilal bin Rabah radhiyallahu 'anhu adalah salah satu sahabat Rasulullah ﷺ.

Ia dikenal sebagai seorang sahabat yang rajin beribadah dan sangat mencintai Allah.

Bilal selalu berusaha melakukan kebaikan, meskipun tidak ada yang melihatnya.



Rasulullah Mendengar Suara Sandal Bilal di Surga

Suatu hari, Rasulullah ﷺ. berkata kepada Bilal,

"Wahai Bilal, ceritakan kepadaku tentang amalan yang paling engkau harapkan pahalanya dalam Islam."

Rasulullah ﷺ. kemudian mengatakan bahwa beliau mendengar suara sandal Bilal di surga.

Masya Allah!
Suara sandal Bilal ternyata terdengar di surga.

Jawaban Bilal

Tentang Amalan yang Paling Diharapkan

Bilal menjawab,

"Tidak ada amalan yang paling aku harapkan pahalanya selain aku selalu bersuci."

Setiap kali Bilal **berwudhu**, ia selalu **melakukan shalat** dengan wudhu tersebut.

Siang atau malam, ketika Bilal berwudhu, ia tidak menyia-nyiakan wudhunya. Ia segera menggunakan wudhu itu untuk beribadah kepada Allah.

Bilal
Memanfaatkan Wudhu untuk Shalat

Siang atau malam, ketika Bilal berwudhu, ia tidak menunda-nunda wudhunya. Ia segera menggunakannya untuk shalat.

Ia selalu berusaha melaksanakan shalat dengan wudhu tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan untuknya.

Bilal sangat menjaga waktu wudhunya dan selalu menggunakannya untuk beribadah kepada Allah.

Bilal

Tetap Istiqamah Meski Berat Ujiannya

Bilal pernah disiksa oleh kaum Quraisy karena keimanannya. Ia ditindih batu yang sangat berat di tengah panasnya gurun.

Namun ia tetap mengucapkan: "Ahad, Ahad (Allahu Itu Esa)." Ia tidak meninggalkan agama Allah meski dalam siksaan yang berat.

Bilal mengajarkan kepada kita untuk selalu teguh di atas kebenaran, meskipun menghadapi cobaan, hinaan, atau tekanan dari orang lain.

Bilal
Tetap Istiqamah Meski Berat Ujiannya

Bilal mengalami ujian yang sangat berat.
Ia disiksa, dilecehkan, dan dipaksa meninggalkan agamanya.

Namun ia tetap istiqamah.
Bilal tidak meninggalkan iman meski ujian yang dihadapinya sangat berat.

Ia tetap beribadah dengan ikhlas.
Bilal terus melaksanakan shalat dan mengingat Allah dalam setiap keadaan.

Akhirnya, kesabaran dan keistiqamahannya menjadi sebab kemuliaan.
Bilal dikenal sebagai salah satu sahabat yang paling istimewa di sisi Rasulullah ﷺ.

Beratnya ujian bukan penghalang untuk tetap di jalan kebaikan.
Karena istqamah,
meski sulit, akan berbuah kemuliaan di dunia dan akhirat.

Yuk, Ikuti Bilal!



Kalau kita selesai berwudhu, jangan langsung lupa.

Mari kita biasakan bertanya kepada diri sendiri:

"Setelah wudhu, aku mau melakukan apa?"

Jawabannya:

"Aku mau shalat dan beribadah kepada Allah."

Karena kita tidak tahu, **amalan sederhana** mana yang ternyata menjadi sebab Allah memberikan kita pahala yang besar.

Amalan Kecil, Pahala Besar

Amalan Bilal terlihat sederhana.



Hanya berwudhu lalu shalat.



Tetapi Bilal melakukannya dengan rutin dan sungguh-sungguh.



Dari amalan yang sederhana itu, Allah memberikan keutamaan yang sangat besar.



Kita Bisa Memulai dari Amalan Sederhana

Kita tidak harus menunggu melakukan amalan yang besar. Kita bisa memulai dari amalan sederhana:

- Menjaga wudhu.
- Rajin shalat.
- Melakukan kebaikan dengan ikhlas.
- Membiasakan kebaikan setiap hari.

Kebaikan yang dilakukan terus-menerus bisa menjadi **sangat istimewa** di sisi Allah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ – رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ:
أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ – صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ لِبِلَالٍ:
«يَا بِلَالُ، حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الإِسْلَامِ،
فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الجَنَّةِ»
قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي مِنْ أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ
طُهُوْرًا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلاَّ صَلَّيْتُ بِذَلِكَ
الطُّهُورِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أُصَلِّ.
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ،وَهَذَا لَفْظُ البُخَارِي.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepada Bilal, “Wahai Bilal, ceritakanlah kepadaku tentang satu amalan yang engkau lakukan di dalam Islam yang paling engkau harapkan pahalanya, karena aku mendengar suara kedua sandalmu di surga.”
Bilal menjawab, “Tidak ada amal yang aku lakukan yang paling aku harapkan pahalanya daripada aku bersuci pada waktu malam atau siang pasti aku melakukan shalat dengan wudhu tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan untukku.”
(Muttafaqun ‘alaih. Lafal hadits ini adalah milik Bukhari)








TINDAK
UNDU